

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin menuntut perkembangan sumber daya manusia agar mampu mengikuti persaingan yang semakin kompetitif di era globalisasi ini. Pendidikan menjadi salah satu sarana strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia, salah satunya sumber daya manusia Indonesia yang nantinya mampu mendorong kemajuan pembangunan nasional.

Melalui pendidikan manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal potensi diri dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari kelak, baik potensi diri pribadi sebagai makhluk Tuhan maupun sebagai makhluk sosial. “Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia” (Shoimin, 2014:20).

Penyelenggaraan pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. UUD 1945 Pasal 31 ayat (5) tentang Pemerintah memajukan Ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia. Sehubungan dengan hal itu, pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing,

karena sangat menentukan berhasil atau gagalnya pembangunan dalam suatu bangsa. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan diatas maka dunia pendidikan membutuhkan sumber daya manusia sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang mampu menerapkan metode pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar karena sangat berpengaruh pada daya serap siswa sehingga menjadikan siswa tersebut sebagai siswa yang berprestasi.

Pada era pandemi yang terjadi saat ini, proses belajar mengajar memerlukan serangkaian tindakan khusus berkaitan dengan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi inilah yang menjadi syarat utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Tugas guru selain mengajar juga sebagai pendorong atau motivator bagi peserta didik, dengan berbagai metode yang dikuasai guru dalam mengajar akan dapat membuat peserta didik termotivasi dalam belajar.

Blended learning menuntut pendidik untuk menguasai cara mengajar di kelas dengan baik, serta memiliki kemampuan teknologi yang memadai. Kemampuan teknologi yang dimaksud diantaranya adalah kemampuan mengoperasikan perangkat komputer begitu juga dengan *software*-nya, kemampuan menggunakan *interctive white board*, kemampuan mengelola *web*, dan kemampuan menggunakan *mobilephone*. Sedangkan peserta didik dan pendidik dituntut untuk memahami cara-cara pengoperasian perangkat komputer dan memiliki kemampuan dalam mengelola *web* dan *mobilephone*. Keterampilan antara pendidik dan siswa harus benar-benar dioptimalkan dalam pencapaian hasil

keluaran (output) siswa. Hal ini disadari bahwa keterampilan mengajar guru dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga membentuk satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan terkhusus di era pandemi seperti ini.

Permasalahan yang masih ada di lingkungan belajar sekolah di era pandemi ini adalah masih kurangnya motivasi ataupun dorongan pada siswa yang kurang diperhatikan oleh para guru. Motivasi merupakan bagian yang paling penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Selama proses belajar mengajar daring maupun tatap muka keterampilan mengajar guru menjadi kekuatan bagi siswa untuk dapat menerima pelajaran. Dengan kata lain, guru mampu merubah rasa bosan menjadi sesuatu yang menarik dan siswa merasa tertantang.

Motivasi belajar siswa mempunyai fungsi *motivating* yaitu kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar apalagi di masa pandemi saat ini. Dari itu disadari untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan model pembelajaran yang baik antara guru dan siswa sehingga membuat siswa tertarik pada materi pelajaran yang kurang diminati. Kemudian siswa tersebut akan lebih termotivasi dengan belajar lebih baik. Hal ini menyebabkan menambah kegiatan belajar yang sebelumnya tidak dapat dilakukan dan terjadi suatu perubahan dan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini meliputi seluruh pribadi siswa, baik dalam aspek pengetahuan (*kognitif*), keterampilannya (*psikomotor*), maupun sikapnya (*efektif*). Selanjutnya jika siswa telah merasa termotivasi dengan belajar yang baik dan menyenangkan secara otomatis hal tersebut akan meningkatkan prestasi belajar pada diri siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SMK Swasta Jaya Krama Beringin Deli Serdang diperoleh keterangan bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran, model pembelajaran daring yang dilakukan kurang maksimal. Hal ini karena model pembelajaran *blended learning* yang dilakukan kurang efektif seperti penguasaan teknologi yang kurang, keseriusan siswa yang kurang dalam menyerap pembelajaran, serta cara guru mengajar yang kurang menarik bagi siswa dan terlalu monoton dalam mengelola kelas pada saat itu yang terkesan sangat membosankan, sehingga berkurangnya motivasi belajar siswa. Kurangnya motivasi belajar siswa ini terlihat dari kurangnya persiapan dan perhatian siswa untuk mengikuti proses belajar. Masih kurangnya motivasi atau pun dorongan pada siswa dikarenakan kurangnya perhatian oleh guru, dan kurangnya perhatian guru ini disebabkan guru belum memaksimalkan model pembelajaran *blended learning* dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai siswa pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Daftar Kumpulan Nilai Kelas X Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran
Teknologi Perkantoran SMK Swasta
Jaya Krama Beringin Deli Serdang T.A. 2020/2021

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Siswa				KKM
		Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM		
X AP 1	30 siswa	38,27%	12 siswa	61,73%	18 siswa	75
X AP 2	30 siswa	35,97%	11 siswa	64,03%	19 siswa	

Sumber dari : Daftar Nilai MID Teknologi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran

Hal yang membuat hasil belajar siswa menurun dan meningkat dikarenakan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari siswa tersebut. Menurut Suryabrata (2013:140), menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi belajar dan prsetasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internalnya adalah motivasi belajar siswa sedangkan faktor eksternalnya adalah model pembelajaran yang digunakan guru.

Sejalan dengan hal di atas, selama proses belajar mengajar dimasa pandemi seperti ini haruslah model pembelajaran yang digunakan guru seperti *blended learning* menjadi kekuatan bagi siswa untuk menerima pelajaran. Dengan kata lain, guru harus mampu merubah rasa bosan ketika melaksanakan pembelajaran daring/tatap muka menjadi sesuatu yang menarik dan siswa merasa tertantang sehingga muncul motivasi siswa.

Oleh karena itu diperlukan usaha yang serius dalam membangun pemahaman siswa dan aktivitas belajar. Usaha yang dilakukan adalah dengan menerapkan *blended learning* atau kolaborasi pembelajaran langsung dengan perangkat pembelajaran berbasis *e-learning* yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hampir semua siswa kelas X sudah memiliki *handphone* berbasis android tetapi penggunaannya masih kurang maksimal. Siswa hanya menggunakan *handpnone* android untuk mengakses media sosial *facebook*, *twitter*, *instgram*, dan lain-lain, belum memanfaatkan *handphone* untuk kepentingan belajar.

Dan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X AP di SMK Swasta Jaya Krama Beringin Deli Serdang Tahun Ajaran 2020/2021”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang inovatif dalam penggunaan model pembelajaran *blended learning*.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa yang terlihat dari ketidak fokusan siswa memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran masih rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda mengenai masalah yang akan diteliti, sehingga hasil yang dicapai dalam penelitian ini terarah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Blended Learning*.

2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Jaya Krama Beringin Deli Serdang Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran teknologi perkantoran siswa kelas X AP 1 dan X AP 2 SMK Swasta Jaya Krama Beringin Deli Serdang Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran SMK Jaya Krama Beringin Deli Serdang T.A. 2020/2021?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Jaya Krama Beringin Deli Serdang T.A. 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Jaya Krama Beringin Deli Serdang T.A. 2020/2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

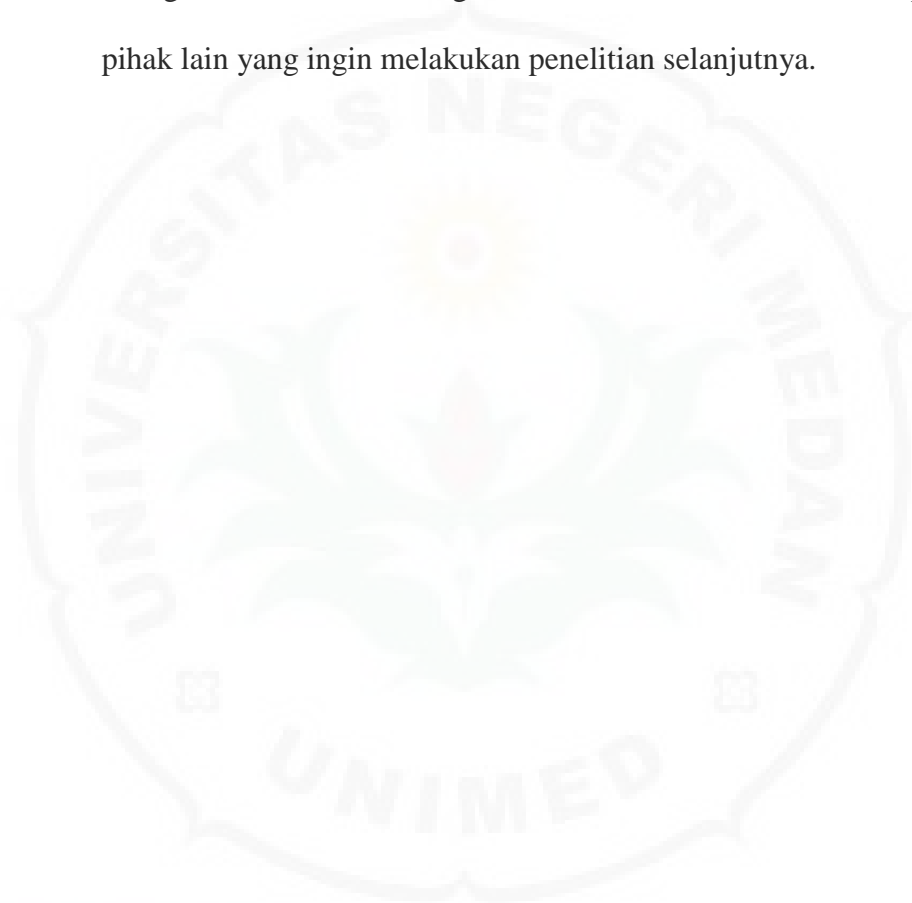
1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran SMK Jaya Krama Beringin Deli Serdang T.A. 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Jaya Krama Beringin Deli Serdang T.A. 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Jaya Krama Beringin Deli Serdang T.A. 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah wawasan penulis tentang pengaruh model pembelajaran *blended learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan pengaruh model pembelajaran *blended learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

3. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.
4. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik UNIMED maupun pihak lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY